

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro dan Bambang Q-Anees. (2007). *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arni, Muhammad. (2005). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cangara, Hafied. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Diana, Elviza. (2016). Ritual Turun Sawah, Ungkap Syukur Pada Bumi dari Solok Selatan. Diakses dari <https://www.mongabay.co.id/2016/10/30/ritual-turun-ke-sawah-ungkap-syukur-pada-bumi-dari-solok-selatan/>
- Effendy, Onong Uchjana. (1989). *Kamus Komunikasi*. Mandar Maju.
- _____. (2004). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. (2015). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdayakarya.
- Elly, Kama & Ridwan Effendi. (2013). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fiske, Jhon. (2018). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Hubeis, Aida Vitayala S, dkk. (2016). *Komunikasi Inovasi*. Tangerang: Universitas Terbuka
- Ibrahim, Syukur. (1994). *Panduan Penelitian Komunikasi*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Julia T. Wood. (2009). *Communication in Our Lifes*. USA: University of North Carolina
- Khaedir. (2018). *Makna Ritual Mappalili oleh Komunitas Bissu Bugis di Pangkep*. Makassar: Universitas Islam Alauddin.
- Knapp, Mark. L. (1972). *Nonverbal Communication in Human Interaction*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.



o. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertau Contoh Praktis, Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

- Kurniati, Desak Putu Yuli. (2016). *Modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal*. Bali: Universitas Udayana
- Kurniawati, Nia Kania. (2014). *Komunikasi Antar Pribadi: Konsep dan Teori Dasar*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu.
- Kuswarno, Engkus. (2008). *Etnografi Komunikasi: Pengantar dan contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Laswell, Harold (1948). Bryson, L. (ed.). *The Structure and Function of Communication in Society. The Communication of Ideas*. New York: Institute for Religious and Social Studies. p. 117.
- Liliwari, Alo. (2013). *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2007). *Sejarah dan Kebudayaan Pangkep*. Pangkep: Pemkab Pangkep.
- Makkulau, M. Farid W. (2008). *Sejarah Kekeraengan di Pangkep*. Makassar: Pustaka Refleksi.
- Miles, M., & Huberman, M. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Mulyana, Deddy. (2013). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novella, Yollanda Wahyu . (2018). Upacara Menanam Padi di Desa Lembeyan Wetan Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan. *Haluan Sastra Budaya*, 2(No 1), 105-119.
- Nyonri, S. A. (2009). *Upacara Riyual Mappalili/Appalili (Pangkep dalam Kearifan Budaya Lokal)*. Makassar: Pustaka Refleksi.
- Rakhmat, Jalalludin. (2003). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ritzer, George. (2009). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rogers, Everett M. (2003). *Diffusion of Innovations Fifth Edition*. New York: The Free Press

Larry A. (2010). *Komunikasi Lintas Budaya*. Jakarta: Salemba
umantika



- Sari, Novita. (2018). *Makna Khanduri Blang dalam Perspektif Masyarakat Ingin Jaya Aceh Besar*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Rainry.
- Siregar, Nina Siti Salmaniah. (2011). *Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik*. Medan: Universitas Medan Area.
- Sobur, Alex. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vera, Nawiroh. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- West Richard & H.Turner Lynn. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi; Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Zakiah, Kiki. (2005). *Peneliti Etnografi Komunikasi: Tipe dan Metode*. Bandung: Universitas Islam Bandung



LAMPIRAN



Matriks Hasil Penelitian

No	Bentuk Ritual/Seremoni	Elemen dan Proses Ritual/Seremoni	Makna Simbolik	Elemen-elemen Budaya
1	<i>Tudang Sipulung</i> Persiapan <i>mappalili</i>	Acara ini merupakan acara seremoni untuk mempersiapkan acara <i>mappalili</i> .	Acara ini bermakna bahwa acara ini merupakan media komunikasi bagi seluruh warga untuk mempersiapkan acara <i>mappalili</i> . Makna simboliknya adalah bahwa kebersamaan merupakan cara terbaik dalam mempersiapkan acara <i>mappalili</i> di mana seluruh warga dapat berpartisipasi dalam mempersiapkan acara.	Acara <i>mappalili</i> ini pernah dilakukan di era modern, maka sebegini elemen budaya sudah tidak lagi digunakan: Elemen budaya yang sudah tidak ada ialah <i>ma'doja-doja</i> (begadang hingga pagi) dengan berpesta judi dan sabung ayam. Seiring dengan menguatnya pengaruh agama Islam di lingkungan kerajaan, masyarakat mulai meninggalkan aktivitas ini. Elemen budaya yang berganti ialah memukul gendang dan permainan alat musik tradisional lainnya di pusat-pusat berkumpul untuk mengabarkan tanggal pelaksanaan <i>mappalili</i> , misalnya di pasar rakyat. Kini informasi mengenai <i>mappalili</i> dapat dengan mudah disebar melalui ponsel.
2	<i>Mattompang</i> (Penyucian benda pusaka)	Acara ini merupakan aktivitas ritual. Adapun elemen budaya yang ada ialah: <ul style="list-style-type: none"> - Pakaian dan atribut adat - Alat musik 	Makna simboliknya adalah sebagai bentuk penghargaan dan penghormatan masyarakat terhadap benda pusaka. Hal ini ditandai dengan serangkaian simbol komunikasi nonverbal gerakan tubuh/kinesik. Simbol tersebut yakni mengusapkan perasan jeruk ke	Acara <i>mappalili</i> ini pernah dilakukan di era modern, maka sebegini elemen budaya sudah berganti: Penggunaan baju adat sudah tidak diwajibkan kepada seluruh masyarakat Kecamatan Labakkang, namun dianjurkan. (kecuali <i>pinati</i> ,



		<p>tradisional</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>La marupa'</i> (Benda pusaka) - Jeruk - Dupa dan minyak <i>bau</i> (minyak harum) - Lilin 	<p>permukaan logam benda pusaka dan menangkap asap dupa ke benda pusaka. Hal ini bermakna sebagai bentuk penghargaan dan penghormatan masyarakat terhadap benda pusaka yang menjadi warisan leluhur.</p>	<p><i>Karaeng Sialloa</i>, Kepala Camat Labakkang, serta keluarga kerajaan). Masyarakat dan jajaran <i>pinati</i> sudah bisa menyucikan benda pusaka dengan cukup berpakaian rapi dan mengenakan sarung, songkok, dan kopiah untuk pria.</p>
3	Penjemputan Karaeng Sialloa	<p>Acara ini merupakan aktivitas ritual dimana elemen budaya yang ada ialah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pakaian dan atribut adat - Alat musik tradisional - Tombak 	<p>Acara ini bermakna sebagai bentuk penghormatan kepada <i>Karaeng Sialloa</i> yang akan memimpin prosesi <i>mappalili</i>. Makna simboliknya adalah sebagai media komunikasi langsung antara <i>Karaeng Sialloa</i> dan <i>Lo'mo Riolo</i> (pejabatnya). Komunikasi langsung yang terjalin berupa penyampaian dari <i>Lo'mo Riolo</i> kepada <i>Karaeng Sialloa</i> bahwa acara akan dimulai.</p>	



4	<i>Tudang Sipulung Mappalili</i> (Ramah Tamah Mappalili)	<p>Acara ini merupakan acara ritual untuk berkumpul menggelar hajatan, mempresentasikan hasil <i>Tudang Sipulung</i> Persiapan Mappalili, dan menetapkannya bersama.</p> <p>Adapun elemen budaya yang ada ialah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pakaian dan atribut adat - Alat musik tradisional 	<p>Acara ini bermakna sebagai media komunikasi bagi seluruh warga untuk mempresentasikan hasil <i>Tudang Sipulung</i> Persiapan Mappalili dan menetapkannya bersama.</p> <p>Makna simboliknya adalah bahwa hajatan ini dapat meningkatkan silaturahmi, kebersamaan, dan kegotongroyongan masyarakat.</p>	<p>Acara mappalili ini pernah dilakukan di era modern, maka sebagai elemen budaya sudah berganti:</p> <p>Pada zaman kerajaan, masyarakat berlomba-lomba menyumbang untuk bahan makanan hajatan, kini ditetapkan ketentuan sumbangan berupa uang untuk tiap desa/kelurahan.</p>
5	Berangkat ke Sawah Adat	<p>Acara ini merupakan acara ritual dimana elemen budaya yang ada ialah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pakaian dan atribut adat - Alat musik tradisional 	<p>Makna simboliknya adalah sebagai media komunikasi untuk mengabarkan kepada warga bahwa puncak acara <i>mappalili</i> akan segera dimulai. Arak-arakan yang berangkat menuju sawah ini bermakna sebagai pemberitahuan, ajakan, dan seruan kepada masyarakat. Hal ini turut didukung dengan simbol</p>	<p>Acara mappalili ini pernah dilakukan di era modern, maka sebagai elemen budaya baru muncul:</p> <p>Arak-arakan menuju ke sawah adat tidak hanya mendapat pengamanan dari Lo'mo Riolo (pejabat kerajaan), namun juga dari pihak Kepolisian dan Tentara Nasional Indonesia (TNI).</p>



		<ul style="list-style-type: none"> - La marupa' (Benda pusaka) - Tombak - Lenguka - Payung - Ayam Talaunyik - Air pa'maja dan dedaunan - <i>Talaunyiknya</i> - Labakkang dan Labolong - Benih Padi 	<p>komunikasi non verbal gerakan tubuh/kinesik berupa permainan alat musik tradisional. Permainan alat musik dibunyikan sejak sebelum salat subuh dan dapat dimaknai sebagai tanda dimulainya <i>mappalili</i> yang memberi pesan kepada masyarakat agar bersiap-siap.</p> <p>Selain itu juga terdapat simbol komunikasi non verbal berupa kronemik yaitu pemilihan waktu berangkat ke sawah adat pukul 5.30 Wita (setelah salat subuh). Ini bermakna sebagai bentuk menyinsingnya terbitnya matahari yang diibaratkan cahaya keberhasilan.</p>	
--	--	---	---	--



6	Mempercik-percikkan air pa'maja menggunakan dedaunan ke pa'jeko (alat bajak sawah) dan a'joka (alat penyanggah pa'jeko)	<p>Acara ini merupakan aktivitas ritual dimana elemen budaya yang ada ialah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pakaian dan atribut adat - Alat musik tradisional - La marupa' (Benda pusaka) - Tombak - Lenguka - Payung - Ayam Talaunyik - Air pa'maja dan dedaunan - <i>Talaunyiknya</i> Labakkang dan Labolong - Benih Padi - Alat bajak sawah tradisional 	<p>Makna simboliknya adalah sebagai bentuk penyucian terhadap peralatan membajak sawah agar mendapat berkah. Hal ini ditandai dengan simbol komunikasi verbal berupa pembacaan doa dan non verbal berupa gerakan tubuh/kinesik yakni mempercik-percikkan air pa'maja menggunakan dedaunan ke pa'jeko dan a'joka.</p>	
---	---	---	--	--



7	<i>Ma'jori'</i> (Membajak sawah)	<p>Acara ini merupakan aktivitas ritual dimana elemen budaya yang ada ialah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pakaian dan atribut adat - Alat musik tradisional - La marupa' (Benda pusaka) - Tombak - Lenguka - Payung - Ayam Talaunyik - Air pa'maja dan dedaunan - <i>Talaunyiknya</i> Labakkang dan Labolong - Benih Padi - Alat bajak sawah tradisional 	<p>Makna simboliknya adalah sebagai komando atau izin untuk memulai aktivitas bertani. Komando atau izin ini diberikan oleh Karaeng Sialloa selaku raja yang dimandatkan kepada seluruh masyarakat Kecamatan Labakkang. Hal ini ditandai dengan simbol komunikasi non verbal berupa gerakan tubuh/kinesik membajak sawah yang dilakukan Karaeng Sialloa.</p>	<p>Acara mappalili ini pernah dilakukan di era modern, maka sebagai elemen budaya sudah berganti: Sebelumnya, masyarakat saling berlomba menyumbangkan kerbaunya untuk dipakai <i>ma'jori</i> (membajak), sekarang ditetapkan ketentuan yakni satu kerbau merupakan tanggungjawab Kelurahan Labakkang dan satu kerbau lainnya dari Desa Manakku.</p>
---	-------------------------------------	---	--	--



8	<i>Ma'dingin-dingin</i> (melempar lumpur dan air)	<p>Acara ini merupakan aktivitas ritual dimana elemen budaya yang ada ialah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pakaian dan atribut adat - Alat musik tradisional - La marupa' (Benda pusaka) - Tombak - Lenguka - Payung - Ayam Talaunyik - Air pa'maja dan dedaunan - <i>Talaunyiknya</i> Labakkang dan Labolong - Benih Padi 	<p>Makna simboliknya adalah sebagai bentuk kegembiraan dan luapan kebahagiaan karena masa tanam telah dimulai serta sebagai tindakan melempar atau membuang segala hal yang buruk. Hal ini didukung oleh simbol non verbal berupa geakan tubuh/kinesik <i>ma'dingin-dingin</i> (melempar lumpur dan air).</p>	
9	Kembali ke sawah Adat	<p>Acara ini merupakan aktivitas ritual dimana elemen budaya yang ada ialah:</p>	<p>Makna simboliknya adalah sebagai pemberitahuan kepada masyarakat bahwa ritual <i>mappalili</i> telah selesai dan Karaeng Sialloa telah menyelesaikan</p>	<p>Acara mappalili ini pernah dilakukan di era modern, maka sebagai elemen budaya baru muncul: Arak-arakan menuju ke sawah adat</p>



		<ul style="list-style-type: none"> - Pakaian dan atribut adat - Alat musik tradisional - La marupa' (Benda pusaka) - Tombak - Lenguka - Payung - Ayam Talaunyik - Air pa'maja dan dedaunan - <i>Talaunyiknya</i> - Labakkang dan Labolong - Benih Padi 	<p>tugas dan tanggungjawabnya. Hal ini ditandai dengan simbol komunikasi verbal yang dilakukan Karaeng Sialloa sekebalinya ke Rumah Adat. Ia <i>mangngaru'</i> (mengucapkan dengan gagah dan lantang), "Perbesarlah lumbung padimu semoga berhasil panenmu dan semoga masyarakat sejahtera." Selain itu juga simbol komunikasi non verbal gerakan tubuh/kinesik berupa arak-arakan masyarakat dari lokasi sawah menuju ke rumah adat bermakna sebagai pemberitahuan dan seruan kepada masyarakat bahwa ritual mappalili telah selesai.</p>	<p>tidak hanya mendapat pengamanan dari Lo'mo Riolo (pejabat kerajaan), namun juga dari pihak Kepolisian dan Tentara Nasional Indonesia (TNI).</p>
--	--	---	--	--



Dokumentasi Wawancara







Optimization Software:
www.balesio.com

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Musawir, A.Md., S.E.

Usia : 47 tahun

Alamat : Labakkang, Pangkep

Menyatakan bahwa telah memberikan informasi tentang Tradisi *Mappalili* di Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep dalam kapasitas saya sebagai *Pinati* untuk keperluan penelitian skripsi Amalia Fildzah Adhani, Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pangkep, 26 Agustus 2020



Musawir, A.Md., S.E.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Abdul Rahman, S.Sos

Usia : 55 tahun

Alamat : Pangkajene, Pangkep

Menyatakan bahwa telah memberikan informasi tentang Tradisi *Mappalili* di Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep dalam kapasitas saya sebagai *Karaeng Sialloa* untuk keperluan penelitian skripsi Amalia Fildzah Adhani, Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pangkep, 26 Agustus 2020



Abdul Rahman, S.Sos



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Andi Syukri, SP.

Usia : 58 tahun

Alamat : Labakkang, Pangkep

Menyatakan bahwa telah memberikan informasi tentang Tradisi *Mappalili* di Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep dalam kapasitas saya sebagai *Keturunan Karaeng Labakkang* untuk keperluan penelitian skripsi Amalia Fildzah Adhani, Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pangkep, 26 Agustus 2020



Andi Syukri, SP.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Jumain Dg. Nassa

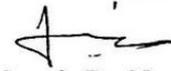
Usia : 58 tahun

Alamat : Labakkang, Pangkep

Menyatakan bahwa telah memberikan informasi tentang Tradisi *Mappalili* di Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep dalam kapasitas saya sebagai *Petani* untuk keperluan penelitian skripsi Amalia Fildzah Adhani, Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pangkep, 26 Agustus 2020



Jumain Dg. Nassa.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Saharuddin, S.P

Usia : 50 tahun

Alamat : Bungoro, Pangkep

Menyatakan bahwa telah memberikan informasi tentang Tradisi *Mappalili* di Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep dalam kapasitas saya sebagai *Penyuluh Pertanian* Kecamatan Labakkang untuk keperluan penelitian skripsi Amalia Fildzah Adhani, Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pangkep, 26 Agustus 2020



Saharuddin, S.P



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. Farid W. Makkulau

Usia : 44 tahun

Alamat : Minasatene, Pangkep

Menyatakan bahwa telah memberikan informasi tentang Tradisi *Mappalili* di Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep dalam kapasitas saya sebagai *Budayawan* untuk keperluan penelitian skripsi Amalia Fildzah Adhani, Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pangkep, 26 Agustus 2020



M. Farid W. Makkulau

